



PUTUSAN

Nomor 524/Pdt.G/2020/PA.Tgt

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Tanah Grogot yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang Majelis telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara Cerai Gugat antara:

Penggugat, NIK XXXX, tempat dan tanggal lahir, Balikpapan, 18 Februari 1973 / umur 47 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Karyawan di Hotel Bumi Paser di Kecamatan Tanah Grogot, tempat tinggal di Jalan Jendral Sudirman, No.017, RT.009, Kelurahan Tanah Grogot, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser., sebagai **Penggugat**;

melawan

Tergugat, NIK XXXX, tempat dan tanggal lahir, Padang, 12 Juli 1961 / umur 59 tahun, agama Islam, pendidikan D3, pekerjaan Tidak bekerja, tempat tinggal di Jalan Jendral Sudirman, No.017, RT.009, Kelurahan Tanah Grogot, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser., sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Penggugat;

Telah memeriksa alat-alat bukti di persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Penggugat dengan surat gugatannya tertanggal 13 November 2020 yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Tanah Grogot dengan register perkara Nomor 524/Pdt.G/2020/PA.Tgt, mengemukakan dalil-dalil sebagai berikut:

Hal. 1 dari 14 Hal. Putusan Nomor 524/Pdt.G/2020/PA.Tgt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Bahwa Penggugat dengan Tergugat telah melangsungkan pernikahan pada hari Minggu tanggal 12 Juni 1994, yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, sesuai Buku Nikah Nomor XXXX, tanggal 09 Juli 1994;

2. Bahwa setelah menikah, Penggugat dengan Tergugat tinggal bersama di rumah orang tua Penggugat di Kabupaten Paser selama 3 hari, kemudian berpindah-pindah dan terakhir tinggal bersama di rumah peninggalan orang tua Penggugat di Jalan Jendral Sudirman, No.017, RT.009, Kelurahan Tanah Grogot, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser.;

1. Bahwa selama pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat sudah melakukan hubungan suami istri (*ba'da dukhul*) dan telah dikaruniai 3 (*tiga*) orang anak, masing-masing bernama :

a. ANAK I lahir di Tanah Grogot pada tanggal 05 Desember 1995;

b. ANAK II lahir di Bekasi pada tanggal 20 Juli 2001;

c. ANAK III lahir di Bekasi pada tanggal 24 Oktober 2003;

adapun anak pertama dan kedua Penggugat dan Tergugat saat ini berada dalam masa Pendidikan di Pulau Jawa, dan anak ketiga Penggugat dan Tergugat saat ini berada dalam pengasuhan Penggugat dan Tergugat secara bersama;

2. Bahwa kehidupan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat awalnya rukun-rukun saja, namun sejak bulan Juni 2017 antara Penggugat dan Tergugat terjadi perselisihan disebabkan Tergugat tidak memperdulikan kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat, seperti Tergugat jarang memberikan nafkah secara layak untuk kebutuhan rumah tangga Penggugat dan Tergugat, bahkan Penggugat ikut serta bekerja dalam memenuhi kebutuhan pribadi Penggugat dan rumah tangga Penggugat dan Tergugat, dan sejak saat itu antara Penggugat dan Tergugat berpisah ranjang namun masih dalam satu rumah, Penggugat memilih tidur di kamar anak, sedangkan Tergugat tidur di kamar utama, sampai saat ini telah berpisah ranjang sejak 3 tahun 5 bulan lamanya, dan selama berpisah ranjang tersebut antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada lagi hubungan

Hal. 2 dari 14 Hal. Putusan Nomor 524/Pdt.G/2020/PA.Tgt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

baik lahir maupun batin dan Tergugat tidak pernah memberikan nafkah wajib kepada Penggugat;

3. Bahwa, dengan sikap dan perbuatan Tergugat tersebut, Penggugat merasa tersiksa baik lahir maupun batin sehingga Penggugat tidak sanggup lagi berumah tangga dengan Tergugat, oleh karenanya Penggugat bermaksud bercerai dengan Tergugat di depan sidang Pengadilan Agama Tanah Grogot;

4. Bahwa Penggugat bersedia membayar seluruh biaya yang timbul dalam perkara ini;

Bahwa berdasarkan dalil-dalil tersebut di atas, maka Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Tanah Grogot cq. Majelis Hakim untuk memeriksa dan mengadili perkara ini, dan selanjutnya dapat memutuskan sebagai berikut :

Primer :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu Ba'in Sughra Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (Penggugat);
3. Membebankan biaya perkara sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Subsider :

Atau apabila Majelis Hakim yang memeriksa perkara berpendapat lain mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat telah menghadap sendiri ke muka sidang, sedangkan Tergugat tidak menghadap dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai Wakil/Kuasa hukumnya meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut melalui relaas, yang relaas panggilannya dibacakan di dalam sidang, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Bahwa, Majelis dalam persidangan telah berusaha mendamaikan dengan jalan memberi saran dan nasihat kepada Penggugat agar mengurungkan keinginannya untuk bercerai dan mencoba kembali membina rumah tangga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah* namun tidak berhasil,

Hal. 3 dari 14 Hal. Putusan Nomor 524/Pdt.G/2020/PA.Tgt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sedangkan usaha damai melalui proses mediasi tidak dapat dilaksanakan karena Tergugat tidak pernah datang menghadap ke persidangan;

Bahwa, oleh sebab upaya damai tidak berhasil, selanjutnya pemeriksaan perkara ini dilanjutkan secara litigasi diawali dengan membacakan surat gugatan Penggugat yang pada pokoknya tetap dipertahankan oleh Penggugat dengan tambahan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa sejak tanggal 23 November 2020, Penggugat dan Tergugat sudah tidak tinggal dalam satu rumah lagi;
- Bahwa Penggugat sekarang tinggal di rumah kontrakan;

Bahwa, terhadap gugatan Penggugat, Tergugat tidak dapat didengar jawabannya dalam persidangan karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan;

Bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti-bukti sebagai berikut:

I. **Bukti Surat**

- Fotokopi Buku Kutipan Akta Nikah Nomor XXXX Tanggal 09 Juli 1994 atas nama Penggugat dan Tergugat yang dicatat dan dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, telah bermeterai cukup dan di-*nazegeling*, yang oleh Ketua Majelis telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, diberi tanggal dan diberi tanda P serta diparaf;

II. **Bukti Saksi**

1. **SAKSI I**, umur 58 tahun, agama Islam pendidikan S1, pekerjaan Guru, tempat tinggal di Jl. Kusuma Bangsa Rt 09, Desa Tepian Batang, telah memberikan keterangan di bawah sumpah sebagai berikut:
 - Bahwa saksi kenal Penggugat dan Tergugat, karena saksi adalah Teman Penggugat;
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat terakhir tinggal bersama di rumah peninggalan orang tua Penggugat di Jalan Jendral Sudirman, No.017, RT.009, Kelurahan Tanah Grogot, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser;

Hal. 4 dari 14 Hal. Putusan Nomor 524/Pdt.G/2020/PA.Tgt



- Bahwa Penggugat dan Tergugat punya anak 3;
 - Bahwa saksi tahu, Penggugat menghadap persidangan untuk menceraikan Tergugat;
 - Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sering cekcok karena masalah ekonomi yang kurang, Tergugat tidak memberi nafkah yang cukup kepada Penggugat;
 - Bahwa Penggugat yang bekerja sebagai manager di hotel bumi paser;
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat telah 3 tahun lebih berpisah ranjang, saksi tahu dari cerita Penggugat;
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah tidak serumah lagi sekitar 1 minggu terakhir, Penggugat tinggal di rumah kontrakan;
 - Bahwa saksi sudah berusaha merukunkan mereka dengan menasehati Penggugat agar tetap rukun dengan Tergugat, namun tidak berhasil dan sekarang saksi sudah tidak sanggup lagi untuk merukunkan;
2. **SAKSI II**, umur 54 tahun, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan Wiraswasta, bertempat tinggal di Jl. Senaken, Desa Senaken, Kecamatan Tanah Grogot, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :
- Bahwa saksi kenal Penggugat, karena saksi adalah Teman Penggugat;
 - Bahwa saksi tidak mengenal Tergugat;
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat terakhir tinggal bersama di rumah peninggalan orang tua Penggugat;
 - Bahwa setahu saksi Penggugat dan Tergugat punya anak 3;
 - Bahwa saksi tahu, Penggugat menghadap persidangan untuk menceraikan Tergugat;
 - Bahwa saksi tidak tahu persis masalah dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat, hanya dengar cerita dari Penggugat mau bercerai;

Hal. 5 dari 14 Hal. Putusan Nomor 524/Pdt.G/2020/PA.Tgt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa, berhubung Penggugat tidak sanggup mengajukan satu orang saksi lagi yang mengetahui permasalahan rumah tangga Penggugat dan Tergugat dan sudah tidak ada kemungkinan memberikan alat bukti lain kecuali yang telah diajukan di persidangan, maka Majelis Hakim memerintahkan Penggugat melengkapi alat buktinya dengan mengucapkan sumpah pelengkap sebagaimana tertuang dalam berita acara sidang;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini cukup ditunjuk segala hal yang telah termuat dalam berita acara sidang yang dianggap sebagai satu kesatuan tak terpisahkan dalam putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana terurai di atas;

Menimbang, bahwa pada hari-hari sidang yang ditetapkan, Penggugat hadir, sedangkan Tergugat tidak hadir dan tidak pula menyuruh orang lain untuk hadir sebagai wakil atau kuasanya yang sah meskipun telah dipanggil dengan resmi dan patut, serta ketidak hadiran Tergugat tersebut tanpa disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka perkara ini diperiksa tanpa hadirnya Tergugat;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah menasehati Penggugat agar bersabar dan mempertahankan rumah tangganya dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil dan oleh karena Tergugat tidak pernah hadir dalam sidang maka pelaksanaan mediasi sebagaimana yang dikehendaki oleh Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2016 tidak dapat dilaksanakan, kemudian dibacakan surat gugatan Penggugat tersebut yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Menimbang, bahwa Pasal 49 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Perubahan Kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 beserta Penjelasannya Huruf (a) angka 8 menentukan bahwa Pengadilan Agama bertugas dan berwenang memeriksa, memutus, dan menyelesaikan perkara di tingkat pertama antara orang-orang yang beragama Islam meliputi bidang perkawinan, sedangkan yang dimaksud bidang

Hal. 6 dari 14 Hal. Putusan Nomor 524/Pdt.G/2020/PA.Tgt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

perkawinan antara lain gugatan cerai, sehingga perkara *a quo* berada dalam lingkup kewenangan Pengadilan Agama;

Menimbang, bahwa yang menjadi pokok sengketa dalam perkara ini adalah, apakah benar rumah tangga Penggugat dengan Tergugat telah pecah karena adanya perselisihan dan pertengkarannya yang sifatnya secara terus menerus dan tidak ada harapan merukunkannya kembali sebagai pasangan suami isteri;

Menimbang, bahwa sebelum mempertimbangkan pokok masalah tersebut di atas, terlebih dahulu Majelis Hakim akan mempertimbangkan status pernikahan Penggugat dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa sebagaimana ketentuan Pasal 7 Ayat (1) Kompilasi Hukum Islam, bahwa perkawinan hanya dapat dibuktikan dengan Akta Nikah yang dibuat oleh Pegawai Pencatat Nikah. Oleh karena itu, untuk membuktikan bahwa Penggugat benar telah terikat perkawinan yang sah dengan Tergugat, Penggugat telah mengajukan bukti P;

Menimbang, bahwa bukti P tersebut telah dicocokkan dengan aslinya oleh Majelis Hakim dan ternyata cocok, serta dibubuhi meterai secukupnya sebagaimana ketentuan Pasal 2 Ayat 1 huruf (a) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1985, tanggal 17 Desember 1985 Tentang Bea Meterai *juncto* Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2000 Tentang Perubahan Bea Tarif Meterai Dan Besarnya Batas Pengenaan Harga Nominal Yang Dikeluarkan Bea Meterai, bahwa dikenakan meterai atas dokumen yang berbentuk surat perjanjian dan surat-surat lainnya yang dibuat dengan tujuan untuk digunakan sebagai alat pembuktian, kenyataan atau keadaan yang bersifat perdata;

Menimbang, bahwa bukti P tersebut dibuat dan ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dalam hal ini Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, yang isinya menerangkan telah terjadinya pernikahan antara Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka bukti P harus dinyatakan telah memenuhi syarat formil dan materiil sebagai bukti tertulis, sehingga bukti tersebut dapat dinilai sebagai bukti otentik yang memiliki kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat, sehingga

Hal. 7 dari 14 Hal. Putusan Nomor 524/Pdt.G/2020/PA.Tgt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dengan demikian dalil gugatan Penggugat tentang statusnya sebagai pasangan suami isteri dengan Tergugat harus dinyatakan terbukti;

Menimbang, bahwa karena ternyata Tergugat meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, akan tetapi tidak datang menghadap dan ketidak hadirannya tanpa disebabkan sesuatu halangan yang sah, maka berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.Bg. Tergugat harus dinyatakan tidak hadir dan perkara *a quo* dapat diputus dengan verstek;

Menimbang, bahwa yang menjadi dalil dalam posita gugatan Penggugat adalah rumah tangga Penggugat dan Tergugat semula berjalan rukun dan harmonis, namun sejak Juni 2017 antara Penggugat dan Tergugat terjadi perselisihan disebabkan Tergugat tidak memperdulikan kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat, seperti Tergugat jarang memberikan nafkah secara layak untuk kebutuhan rumah tangga Penggugat dan Tergugat, bahkan Penggugat ikut serta bekerja dalam memenuhi kebutuhan pribadi Penggugat dan rumah tangga Penggugat dan Tergugat, dan sejak saat itu antara Penggugat dan Tergugat berpisah ranjang namun masih dalam satu rumah, Penggugat memilih tidur di kamar anak, sedangkan Tergugat tidur di kamar utama, sampai saat ini telah berpisah ranjang sejak 3 tahun 5 bulan lamanya, dan selama berpisah ranjang tersebut antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada lagi hubungan baik lahir maupun batin dan Tergugat tidak pernah memberikan nafkah wajib kepada Penggugat, oleh karenanya dengan alasan-alasan tersebut maka Penggugat ingin bercerai dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa terhadap dalil-dalil gugatan Penggugat tersebut, Tergugat tidak dapat didengar keterangannya karena Tergugat tidak pernah hadir dalam persidangan tanpa ada alasan yang sah atau dibenarkan secara hukum, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa Tergugat dianggap telah mengakui dalil - dalil Penggugat;

Menimbang, bahwa sesuai ketentuan Pasal 311 R.Bg. *juncto* Pasal 1925 KUH Perdata, terhadap dalil-dalil gugatan Penggugat yang diakui atau tidak dibantah oleh Tergugat sebagaimana diuraikan di atas maka segala hal yang diakui tersebut harus dinyatakan terbukti kebenarannya dan menjadi fakta yang tetap, namun demikian oleh karena ini perkara perceraian maka sesuai maksud

Hal. 8 dari 14 Hal. Putusan Nomor 524/Pdt.G/2020/PA.Tgt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pasal 22 Ayat (2) Peraturan Pemerintah R.I Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Majelis Hakim masih akan mempertimbangkan bukti-bukti yang diajukan oleh Penggugat;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatan Penggugat tersebut beralasan dan tidak melawan hak, Penggugat mengajukan bukti-bukti sesuai dengan ketentuan Pasal 283 R.Bg., yaitu bukti tertulis berupa bukti P serta dua orang saksi, keduanya memberikan keterangan di bawah sumpah yang pada pokoknya sebagaimana yang akan Majelis Hakim sebutkan di bawah ini;

Menimbang, bahwa bukti P oleh Majelis Hakim telah dipertimbangkan di atas, maka atas bukti tersebut Majelis Hakim tidak perlu mempertimbangkan kembali;

Menimbang, bahwa saksi pertama Penggugat yang bernama SAKSI 1 tersebut adalah orang dewasa yang memberikan keterangan di bawah sumpah di muka sidang, keterangan saksi secara materil relevan dengan dalil-dalil yang hendak dibuktikan oleh Penggugat serta tidak ada halangan diterimanya kesaksian saksi tersebut, maka saksi tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian yang dapat diterima;

Menimbang, bahwa saksi kedua Penggugat yang bernama SAKSI 2 tidak mengenal Tergugat sama sekali dan hanya mendengar dari cerita Penggugat terkait permasalahan rumah tangga Penggugat dan Tergugat, sehingga keterangan saksi tersebut tidak memenuhi syarat formil maupun materil suatu kesaksian sesuai maksud Pasal 308 dan 309 R.Bg, sehingga keterangan saksi kedua Penggugat tersebut tidak *memiliki kekuatan pembuktian, sehingga keterangan saksi kedua Penggugat tersebut tidak dapat diterima;*

Menimbang, bahwa meskipun Penggugat telah mengajukan satu orang saksi, namun satu orang saksi tanpa didukung dengan bukti lain, belum mencapai batas minimal pembuktian dan baru dapat dinilai sebagai bukti permulaan, sebagaimana azas yang menyatakan "*Unus testis nullus testis*"

Hal. 9 dari 14 Hal. Putusan Nomor 524/Pdt.G/2020/PA.Tgt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

bahwa satu saksi bukan saksi, sehingga dengan demikian dalil-dalil gugatan Penggugat belum seluruhnya dianggap terbukti, namun tidak pula seluruhnya tidak terbukti;

Menimbang, bahwa oleh karena Penggugat sudah tidak ada kemungkinan untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya dengan bukti lain selain dari apa yang telah diajukannya di persidangan, maka berdasarkan ketentuan Pasal 182 Ayat (1) R.Bg, Majelis Hakim telah memerintahkan Penggugat untuk melengkapi alat buktinya dengan mengucapkan sumpah pelengkap (*suppletoir*) di muka persidangan yang isinya meneguhkan kebenaran dalil-dalil gugatan Penggugat;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim menilai sumpah pelengkap (*suppletoir*) yang telah diucapkan Penggugat tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil sumpah, sehingga dapat diterima sebagai alat bukti yang sah dan menggantungkan putusan dalam perkara ini pada sumpah tersebut sebagai pelengkap bukti yang sudah ada;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Penggugat, bukti tertulis dan keterangan saksi yang dikuatkan dengan Sumpah Pelengkap (*suppletoir*), Majelis Hakim telah menemukan fakta-fakta hukum yang disimpulkan sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri dan telah dikaruniai 3 (tiga) orang anak;
- Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak harmonis, terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus;
- Bahwa penyebabnya Tergugat jarang memberikan nafkah secara layak untuk kebutuhan rumah tangga;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat berpisah ranjang, Penggugat memilih tidur di kamar anak, sedangkan Tergugat tidur di kamar utama, sampai saat ini telah berpisah ranjang sejak 3 tahun 5 bulan lamanya, dan selama berpisah ranjang tersebut antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada lagi hubungan baik lahir maupun batin;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah rumah sejak 1 minggu terakhir, Penggugat yang keluar, tinggal di rumah kontrakan;

Hal. 10 dari 14 Hal. Putusan Nomor 524/Pdt.G/2020/PA.Tgt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa pihak keluarga Penggugat dan Tergugat telah mengupayakan perdamaian melalui musyawarah, namun tidak berhasil;
- Bahwa Majelis Hakim telah berupaya untuk mendamaikan pihak berperkara di persidangan, ternyata tidak berhasil karenanya harapan untuk bisa menyatukan mereka kembali sangat sulit untuk bisa diwujudkan;
- Bahwa Penggugat sampai pada tahap kesimpulan masih tetap bersikeras ingin bercerai dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta sebagaimana terurai di atas, Majelis Hakim menilai bahwa rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat telah pecah, sehingga tujuan disyariatkannya perkawinan sebagaimana dirumuskan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 *juncto* Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam yaitu membina rumah tangga bahagia lahir batin untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah sulit diwujudkan, maka Majelis Hakim berpendapat perlu segera mendapat jalan keluarnya dengan perceraian sebagaimana yang dikehendaki oleh Penggugat;

Menimbang, bahwa secara sosiologis suatu perkawinan yang di dalamnya sering terjadi perselisihan dan pertengkaran akan sulit untuk mewujudkan rumah tangga bahagia yang penuh dengan mawaddah dan rahmah seperti yang diharapkan oleh setiap pasangan suami isteri, justru sebaliknya akan menimbulkan kemudharatan dan perselisihan yang berkepanjangan bagi salah satu pihak atau kedua belah pihak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat pakar Hukum Islam dalam Kitab *Madza Hurriyyatuz Zaujaeni Fii Ath Thalaq* yang diambil alih menjadi pertimbangan Majelis Hakim dalam memutus perkara ini yang menyatakan "Islam memilih dengan menempuh jalan perceraian ketika rumah tangga sudah dianggap guncang/tidak harmonis dan tidak bermanfaat lagi, nasehat perdamaian dan hubungan suami isteri sudah hilang (tanpa ruh), sebab dengan meneruskan perkawinan berarti menghukum salah satu isteri atau suami dalam penjara yang berkepanjangan, hal tersebut adalah suatu bentuk penganiayaan yang bertentangan dengan semangat keadilan" sehingga harus dihindari hal ini sesuai maksud kaidah *fiqhiyah* yang berbunyi:

Hal. 11 dari 14 Hal. Putusan Nomor 524/Pdt.G/2020/PA.Tgt



درء المفساد مقدم على جلب المصالح

Artinya: “Menghindari kerusakan harus didahulukan daripada menarik kemaslahatan”.

Menimbang, bahwa pertimbangan Majelis tersebut sejalan dengan pendapat ahli hukum Islam dalam Kitab Fiqhus Sunnah juz II halaman 248 yang di ambil alih sebagai pertimbangan Majelis Hakim sebagai berikut:

**إذا ثبتت دعواها لدى القاضي بينة الزوجة، أو اعتراف الزوج،
وكان الايذاء مما لا يطلق معه**

**دوام العشرة بين أمثالهما وعجز القاضي عن الاصلاح بينهما
طلقها طلاقه بائنة**

Artinya : “ Apabila gugatan telah terbukti, baik dengan bukti yang diajukan isteri atau dengan pengakuan suami, dan perlakuan suami membuat istri tidak tahan lagi serta hakim tidak berhasil mendamaikan, maka hakim dapat menceraikan dengan talak satu bain”;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, Majelis Hakim berkesimpulan perkawinan Penggugat dengan Tergugat sudah pecah (*broken marriage*) dan tidak ada harapan merukunkannya kembali, maka gugatan Penggugat dapat dinyatakan telah beralasan hukum, memenuhi maksud dan ketentuan salah satu alasan perceraian pada Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan *juncto* Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, maka dengan memperhatikan Pasal 39 Ayat (1) dan (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 yaitu antara suami dan isteri tidak akan dapat hidup rukun sebagai suami isteri sebagaimana Penggugat dengan Tergugat dan Pengadilan sudah berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak, sehingga gugatan Penggugat dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa oleh karena perceraian ini diajukan oleh Penggugat (isteri), maka berdasarkan Pasal 119 Ayat (2) huruf (c) Kompilasi Hukum Islam Pengadilan Agama menjatuhkan talak satu ba'in shughra Tergugat terhadap Penggugat dan selanjutnya akan dinyatakan dalam amar putusan ini;

Hal. 12 dari 14 Hal. Putusan Nomor 524/Pdt.G/2020/PA.Tgt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa gugatan Penggugat termasuk dalam lingkup perkara bidang perkawinan, sesuai ketentuan Pasal 89 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Perubahan Kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka biaya perkara ini dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap kepersidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu Ba'in Sughra Tergugat (**Tergugat**) terhadap Penggugat (**Penggugat**);
4. Membebankan biaya perkara kepada Penggugat sebesar Rp. 476.000,00 (*empat ratus tujuh puluh enam ribu rupiah*);

Demikian diputuskan dalam musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Agama Tanah Grogot pada hari Senin tanggal 30 November 2020 Masehi bertepatan dengan tanggal 15 Rabi'ul Akhir 1442 Hijriah oleh **Akhmad Adib Setiawan, S.H.I.** sebagai Ketua Majelis, **Alfajar Nugraha, S.H.I., M.H.** dan **Mochamad Firdaos, S.H.I.**, masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis beserta para Hakim Anggota tersebut dan didampingi oleh Jamaludin, S.H sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat;

Ketua Majelis,

Ttd.

Akhmad Adib Setiawan, S.H.I.

Hal. 13 dari 14 Hal. Putusan Nomor 524/Pdt.G/2020/PA.Tgt



Hakim Anggota I,

Hakim Anggota II,

Ttd.

Alfajar Nugraha, S.H.I., M.H.

Ttd.

Mochamad Firdaos, S.H.I.

Panitera Pengganti,

Ttd.

Jamaludin, S.H

Rincian Biaya Perkara :

1. Biaya Pendaftaran	:	Rp.	30.000,00
2. Biaya ATK Perkara	:	Rp.	50.000,00
3. Biaya PNBP Panggilan	:	Rp.	20.000,00
4. Biaya Panggilan	:	Rp.	360.000,00
5. Biaya Redaksi	:	Rp.	10.000,00
6. Biaya Meterai	:	Rp.	6.000,00
JUMLAH	:	Rp.	476.000,00

(empat ratus tujuh puluh enam ribu rupiah).

Hal. 14 dari 14 Hal. Putusan Nomor 524/Pdt.G/2020/PA.Tgt